

**PENGEMBANGAN BUKU TEKS
PADA MATERI PROSES MORFOLOGIS BAHASA INDONESIA
BERBASIS *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)***

Afif Rofii¹

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi
Afifrofii@unbari.ac.id**

Lisa Yuniarti²

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Adzkie Padang**

Uli Wahyuni³

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi**

Abstract

The purpose of this research is to describe the development process of contextual-based learning textbook on the subject morphology process that is valid, practical, and effective. The type of the research is Research and Development/ R&D with 4-D research model that starts with defining step, designing, and then developing. This research uses quantitative approach. The data type of this research is quantitative data that consist of three types of data which are data validated by expert, data from practitioner's assessments, and effectiveness data in form of learning results and student's activities. Research result shows that contextual-based textbook on morphology that is being developed is valid, practical, and effective. This could be seen in the validity of the textbook with a score of 91,95 which falls into very valid criteria. The practicality of lecturer's textbook is very practical with a score of 95 and the practicality of student's textbook is 80,53 which fall into the criteria of very practical. The effectiveness of textbook, which consists of student's learning results have average classical of 75,42 which is qualified as Good (B) and the activities of students got a score of 89,52 with classification very active.

Keywords: learning textbook, contextual-based, morphological process

¹ Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi

² Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Adzkie Padang

³ Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi

PENDAHULUAN

Pemahaman tentang proses morfologis menjadi kunci utama dalam mempelajari tataran linguistik yang lebih besar (Hermawan & Zahro, 2021). Mahasiswa diharapkan dapat menguasai proses morfologis dengan baik (Sutrisna & Robiatul Adawiyah, 2021). Hal tersebut karena pada proses morfologis, dideskripsikan proses pembentukan kata, alat pembentuk kata, kelas kata, makna kata, serta perubahan bunyi yang dihasilkan oleh proses morfologis tersebut (Ahmad, 2019). Namun, harapan ini berbeda dengan kenyataan yang ditemukan di lapangan. Mahasiswa sering melakukan kesalahan dalam memahami materi proses morfologis. Kesalahan tersebut tidak akan terjadi apabila mahasiswa paham dengan materi proses morfologis dengan baik. Dengan demikian, materi mengenai proses morfologis harus dikuasai oleh mahasiswa. Hal senada juga diungkapkan oleh Santoso dan Rahayu (2006:13) (Zulharby, Rafli, & Setiadi, 2022) yang menyatakan bahwa pemahaman mahasiswa dalam memahami perubahan bunyi kata tergantung dari pemahaman siswa terhadap proses morfologis.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap salah satu tugas mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa FKIP Unbari Jambi, diketahui bahwa pemahaman mahasiswa dalam mata kuliah morfologi, khususnya mengenai materi proses morfologis masih tergolong rendah. Dengan kata lain, mahasiswa belum terampil dalam memahami konsep mengenai materi proses morfologis (Akhyaruddin, 2022). Mahasiswa sering melakukan kesalahan dalam menerapkan aturan peluluhan fonem dan perubahan bunyi. Fonem yang seharusnya luluh dan berubah menjadi fonem lain, tidak diluluhkan dan diubah oleh mahasiswa. Hal tersebut tentu akan berdampak pada nilai yang diperoleh mahasiswa dalam

mata kuliah morfologi. Dari 32 orang mahasiswa, hanya 28% atau 9 orang yang memenuhi KKM yang telah ditetapkan FKIP Unbari Jambi, yaitu 60 dengan nilai C.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen dan mahasiswa, dapat disimpulkan bahwa salah satu permasalahan penting yang terjadi pada proses perkuliahan di Program Studi Pendidikan Bahasa FKIP Unbari Jambi ialah ketersediaan buku teks pembelajaran morfologi yang terbatas, terutama buku teks pembelajaran yang mendukung materi proses morfologis. Mahasiswa hanya mengandalkan *handout* dan penjelasan dari dosen dalam mengerjakan tugas atau latihan. *Handout* yang digunakan mahasiswa tersebut tidak mampu memotivasi mahasiswa untuk belajar karena tidak sesuai dengan karakteristik mereka.

Salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk memecahkan permasalahan pembelajaran tersebut yaitu dengan menyediakan sebuah buku teks yang dapat digunakan dalam proses perkuliahan yang dirancang sesuai dengan karakteristik mahasiswa (Setyaningsih, 2023) Program Studi Pendidikan Bahasa FKIP Unbari. Menurut Prastowo (2012:167), Novianti dan Mustadi (2015) buku teks merupakan bahan ajar hasil seorang pengarang atau tim pengarang yang disusun berdasarkan kurikulum atau tafsiran kurikulum yang berlaku dan menggunakan suatu pendekatan untuk mengimplementasikan kurikulum. Senada dengan pendapat tersebut, Muslich (2010:50) mengatakan buku teks adalah buku yang berisi uraian bahan tentang mata pelajaran atau bidang studi tertentu, disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran dan perkembangan siswa untuk diasimilasikan (Su'udiah, Degeng, & Kuswandi, 2016), (Setyaningsih, 2023).

Selanjutnya Tarigan (2009:13) mengatakan buku teks adalah buku pelajaran dalam bidang studi tertentu yang merupakan buku standar yang disusun oleh para pakar dalam bidang tertentu untuk tujuan instruksional yang dilengkapi dengan sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya di sekolah dan di perguruan tinggi sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran.

Sehubungan dengan hal tersebut, untuk merangsang proses keterlibatan dan keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran, perlu disiapkan sebuah buku teks yang dapat digunakan secara mandiri oleh mahasiswa. Buku teks diharapkan dapat memudahkan mahasiswa dalam memahami materi perkuliahan. Oleh karena itu, penyajian sebuah buku teks pembelajaran hendaknya memuat contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari agar dapat merangsang peserta didik untuk mencoba atau mengaplikasikan pengetahuan yang diperolehnya pada kehidupan nyata mereka. Melalui penyajian tersebut diharapkan pada diri peserta didik dapat terbentuk *transfer of learning* dari segala sesuatu yang dipelajari dari buku teks ke dalam kehidupan nyata sehari-hari, maka buku teks pembelajaran harus dibuat berdasarkan pendekatan pembelajaran tertentu.

Salah satu bentuk pendekatan yang dapat membantu dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa adalah dengan menerapkan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) pada buku teks pembelajaran. Johnson (2007:58) mengemukakan CTL adalah suatu sistem pengajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademik dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa. Menurut Nurhadi (2004:4), pendekatan kontekstual merupakan suatu

unit konsep belajar, di mana guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan hanya transfer pengetahuan dari guru ke siswa (A Rofii, Murtado, & Rahmat, 2019). Rusman (2012:103) mengemukakan bahwa *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat gubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, Sanjaya (2008:253) menyatakan pembelajaran kontekstual adalah suatu strategi yang menekankan proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan suatu konsepsi yang membantu guru/dosen mengaitkan konten mata pelajaran/mata kuliah dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penerapannya, pendekatan ini melibatkan beberapa komponen pembelajaran kontekstual. Trianto (2007:107) mengemukakan tujuh komponen CTL, yaitu *konstruktivisme* (konstruktivisme, membangun, membentuk), *inquiry* (menyelidiki, menemukan), *questioning* (bertanya), *learning community* (masyarakat belajar), *modelling* (pemodelan), *reflection* (refleksi

atau umpan balik), *authentic assessment* (penilaian sebenarnya).

Untuk menerapkan tujuh komponen tersebut, diperlukan situasi nyata dalam kelas. Untuk mewujudkannya dapat dilakukan melalui berbagai cara, misalnya, mengaitkan materi yang dipelajari secara langsung dengan kondisi faktual; pemberian ilustrasi atau contoh; serta penggunaan media atau sumber belajar yang secara langsung ataupun tidak berhubungan dengan pengalaman kehidupan nyata (Afif Rofii, Murtadho, & Rahmat, 2018). Dengan menghadirkan situasi dunia nyata dalam pembelajaran, mahasiswa diharapkan tidak lagi menunggu penjelasan penyelesaian soal dari dosen, tetapi aktif menyelesaikan tugasnya sendiri. Soal-soal latihan dalam buku teks pembelajaran diharapkan dapat melatih dan meningkatkan keterampilan serta pemahaman mahasiswa dalam memahami materi proses morfologis. Tahapan-tahapan penemuan konsep tidak mengharuskan mereka menghafal semua materi perkuliahan tetapi lebih ditekankan kepada pemahaman dan penemuan konsep baru dalam mengkaji ilmu bahasa. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa penelitian ini penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pengembangan buku teks pembelajaran berbasis kontekstual dalam materi proses morfologis yang valid, praktis, dan efektif untuk digunakan di perguruan tinggi khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa FKIP Unbari.

METODE

Jenis penelitian ini ialah penelitian pengembangan (*Research and Development/R&D*). *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2012:407)

(Gall, Gall, & Borg, 2003). Pada penelitian ini, pengembangan dilaksanakan dengan menggunakan model pengembangan 4-D (*four-D models*) yang dikemukakan oleh Thiagarajan dkk. (dalam Trianto, 2010:93). Model pengembangan 4-D terdiri atas 4 tahap, yaitu (1) pendefinisian (*define*), (2) perancangan (*design*), (3) pengembangan (*develop*), dan (4) penyebaran (*dessiminate*). Dalam penelitian ini, peneliti hanya melakukan sampai tahap pengembangan (*develop*). Pada tahap pendefinisian (*define*), dilakukan penetapan syarat-syarat pembelajaran dengan sebelum buku teks dikembangkan. Tahap *define* dilakukan melalui tiga langkah, yaitu (a) analisis kurikulum, (b) analisis konsep, dan (c) analisis peserta didik. Tahap perancangan (*design*) bertujuan untuk membuat buku teks pembelajaran dengan berdasar pada pendekatan kontekstual. Buku teks disusun sesuai dengan kompetensi utama, kompetensi pendukung, dan indikator pembelajaran. Pada tahap perancangan ini, buku teks mulai dirancang/dikembangkan sesuai dengan struktur buku teks, mulai dari sampul hingga daftar rujukan buku teks. Tahap pengembangan (*develop*) bertujuan untuk menghasilkan buku teks pembelajaran bahasa yang dapat digunakan dalam uji coba. Tahap ini terdiri atas hal-hal sebagai berikut. *Pertama*, uji validasi buku teks. Validasi bertujuan untuk memeriksa kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikaan buku teks. Validasi buku teks dilakukan oleh tenaga yang ahli dari bidang kajian ini. Saran validator digunakan untuk memperbaiki buku teks yang dikembangkan. *Kedua*, uji praktikalitas buku teks. Setelah buku teks divalidasi oleh validator dan dinyatakan telah valid, tahap selanjutnya ialah menguji praktikalitas buku teks. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui kemudahan penggunaan buku teks dan efisiensi waktu

penggunaan buku teks oleh guru beserta dengan mahasiswa. *Ketiga*, uji efektivitas buku teks. Uji efektivitas buku teks pembelajaran dilihat berdasarkan hasil tes objektif mahasiswa. Selain itu, untuk menyajikan data mengenai keterlaksanaan proses pembelajaran dan aktivitas mahasiswa ketika menggunakan buku teks, digunakan lembar observasi yang berfungsi sebagai instrumen pendukung dalam pengumpulan data.

Subjek uji coba lapangan pada penelitian ini terbatas pada mahasiswa semester III kelas C Program Studi Pendidikan Bahasa FKIP Unbari Jambi berjumlah 21 orang mahasiswa, yang terdiri atas 7 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Jenis data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif. Data tersebut diperoleh dari hasil lembar validasi oleh tenaga ahli; lembar praktikalitas buku teks pembelajaran berbasis kontekstual yang diberikan kepada praktisi, yaitu dosen dan mahasiswa subjek uji coba. Selain itu, data kuantitatif juga berasal dari hasil tes objektif mahasiswa pada materi proses morfologis dan lembar observasi aktivitas mahasiswa.

Setelah data terkumpul, data dianalisis dengan analisis statistik deksriptif yang digunakan untuk mengetahui informasi lebih rinci dari suatu kelompok data. Kelompok data pada penelitian ini dibedakan menjadi data lembar validasi, lembar praktikalitas, hasil belajar mahasiswa, dan aktivitas mahasiswa berupa lembar observasi menggunakan buku teks pembelajaran berbasis kontekstual. Dalam penelitian ini, analisis data terbagi atas tiga, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, analisis validitas dan praktikalitas produk. Dalam menganalisis validitas dan praktikalitas produk, dilakukan dengan menganalisis data angket lembar validasi dan lembar praktikalitas. Angket lembar validasi dan praktikalitas ini dianalisis dengan

menggunakan skala Likert. Skala Likert yang digunakan, meminta kepada responden untuk menjawab suatu pernyataan dengan alternatif jawaban sebagai berikut, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Masing-masing jawaban tersebut dikaitkan dengan angka atau skor, yaitu SS=5, S=4, N=3, TS=2, dan STS=1. Penganalisisan angket lembar validasi dan praktikalitas dilakukan dengan langkah, yaitu (1) mengumpulkan skor total dari tiap validator dan praktisi untuk seluruh indikator; (2) pemberian nilai validasi dengan menggunakan rumus validitas yang dikemukakan oleh Purwanto (2011:207), yaitu dengan membagi antara skor yang diperoleh dengan skor maksimal dikalikan dengan 100%; dan (3) mengkualifikasikan nilai validitas dan praktikalitas yang sudah diperoleh sesuai dengan kriteria yang digunakan untuk menentukan validitas dan praktikalitas dari buku teks pembelajaran. *Kedua*, analisis data uji keefektifan produk. Data mengenai hasil belajar mahasiswa yang diperoleh melalui tes objektif, dianalisis dengan langkah-langkah, yaitu (1) memeriksa hasil tes objektif pada materi proses morfologis yang diperoleh mahasiswa; (2) memberikan skor berdasarkan jumlah jawaban benar yang diperoleh mahasiswa; (3) mengolah nilai dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Purwanto (2011:207), yaitu dengan membagi antara skor yang diperoleh dengan skor maksimal dikalikan dengan 100%; (4) mengkualifikasikan data, yaitu mengelompokkan data kemampuan mahasiswa menggunakan standar norma Penilaian Acuan Patokan (PAP) dalam bentuk skala 5; dan (5) menghitung rata-rata yang dilakukan dengan menggunakan rumus rata-rata yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2001:301), yaitu dengan menjumlahkan nilai seluruh mahasiswa dibagi dengan jumlah seluruh mahasiswa.

Selain itu, data yang diperoleh melalui instrumen pendukung, yaitu berupa lembar observasi, dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut. *Pertama*, menghitung frekuensi rata-rata aktivitas yang diamati. Penghitungan ini dilakukan dengan cara membagi jumlah aktivitas yang diamati dengan jumlah pertemuan. *Kedua*, menghitung persentase aktivitas mahasiswa pada masing-masing aspek yang diamati dengan menggunakan rumus persentase aktivitas yang dinyatakan oleh Sudijono (2005:43), yaitu dengan membagi antara frekuensi aktivitas dengan jumlah mahasiswa. *Ketiga*, menghitung rata-rata. Menghitung rata-rata dilakukan dengan menjumlahkan semua persentase aktivitas dari seluruh aspek dibagi dengan jumlah aspek yang diamati. *Ketiga*, mengkualifikasikan rata-rata persentase yang sudah diperoleh sesuai dengan kriteria yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan aktivitas belajar mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Pendefinisian (*Define*)

Tahap pertama dari penelitian ini ialah tahap pendefinisian. Pada tahap pendefinisian, dilakukan analisis kurikulum, analisis konsep, dan analisis peserta didik. Berikut akan dijelaskan ketiga tahap analisis tersebut.

a. Analisis Kurikulum

Dalam penelitian ini, kurikulum yang dijadikan acuan adalah kurikulum yang digunakan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari. Kurikulum pada Program Studi Pendidikan Bahasa FKIP Universitas Batanghari terdiri atas 8 semester, yaitu semester I sampai dengan semester VIII. Mata kuliah yang terdapat dalam kurikulum ini berjumlah 59 mata kuliah

dengan jumlah sks 150. Mata kuliah tersebut terbagi menjadi dua yaitu mata kuliah inti dan mata kuliah institusi. Dari 59 mata kuliah tersebut, termasuk ke dalam mata kuliah institusi berjumlah 13 mata kuliah dan merupakan mata kuliah inti berjumlah 46 mata kuliah. Setiap mata kuliah pada kurikulum ini juga mempunyai kode tersendiri. Kode yang dimaksud adalah MKU (mata kuliah umum), MKDK (mata kuliah dasar kependidikan), MKBK (mata kuliah bidang keahlian), MKKPP (mata kuliah keterampilan proses pembelajaran), dan MKPP (mata kuliah pengembangan pendidikan).

Dari analisis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa mata kuliah morfologi terletak pada semester tiga dengan kode mata kuliah MKBK 11311, dengan bobot 3 sks dan merupakan mata kuliah inti program studi. Tujuan mata kuliah morfologi adalah agar mahasiswa memiliki pemahaman tentang sistem dan kaidah dasar pembentukan kata, ragam klasifikasi kelas kata, proses morfologis, problematika bentukan kata, sebagai dasar pembentukan kemahirwacanaan. Adapun materi yang dibahas dalam mata kuliah ini meliputi: (a) pengertian morfem, morf, alomorf, prosedur penentuan morfem; (b) konsep-konsep bentuk-bentuk dasar, kata dasar, monomorfemis, polimorfemis; (c) kategori kata; (d) proses-proses morfologis; (e) pembentukan kata di luar proses morfologis; (f) morf fonemik; (g) bentuk morfologis dan hubungan komponen pemajemukan nomina dan berbagai jenis analisis morfologis.

b. Analisis Konsep

Analisis konsep bertujuan untuk mengidentifikasi, merinci, dan merumuskan konsep-konsep utama yang akan dipaparkan dalam materi proses morfologis pada buku teks. Berdasarkan indikator dan tujuan pembelajaran yang telah dikembangkan, dapat ditentukan

konsep-konsep utama materi proses morfologis.

c. Analisis Mahasiswa

Analisis peserta didik bertujuan untuk mengetahui karakteristik mahasiswa yang menjadi subjek penelitian. Analisis peserta didik juga dijadikan sebagai landasan untuk mengembangkan buku teks pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik mahasiswa. Peserta didik yang menjadi subjek penelitian adalah mahasiswa semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi.

Mahasiswa semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi memiliki kisaran usia 19 sampai 21 tahun. Jahja (2008: 245) mengemukakan bahwa masa dewasa biasanya dimulai sejak usia 18 tahun hingga kira-kira usia 40 tahun dan biasanya ditandai dengan selesainya pertumbuhan pubertas dan organ kelamin anak telah berkembang dan mampu bereproduksi. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa mahasiswa semester IV Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari yang berusia antara 19 sampai 21 tahun, termasuk ke dalam usia dewasa.

Anderson (dalam Mappiare, 1983:17), mengemukakan ciri-ciri orang dewasa, sebagai berikut. *Pertama*, orang dewasa berorientasi pada tugas, bukan pada diri atau ego. *Kedua*, orang dewasa memiliki tujuan-tujuan yang jelas dengan kebiasaan-kebiasaan kerja yang efisien. *Ketiga*, orang dewasa dapat mengendalikan perasaan pribadi. *Keempat*, orang dewasa memiliki sifat objektif. *Kelima*, orang dewasa dapat menerima kritik dan saran. *Keenam*, orang dewasa memiliki kemauan yang realistis. *Ketujuh*, orang dewasa akan mempertanggungkan

tugas pribadinya. *Kedelapan*, orang dewasa mempunyai penyesuaian yang realistis terhadap situasi baru.

Selanjutnya, Pannen dan Sadjati (2008:15) mengemukakan karakteristik pembelajaran orang dewasa sebagai berikut. *Pertama*, mahasiswa sebagai orang dewasa mampu mengarahkan diri sendiri dalam belajar (*self directing*). *Kedua*, mahasiswa sebagai orang dewasa mempunyai pengalaman hidup yang sangat kaya dan merupakan sumber belajar yang berharga. *Ketiga*, mahasiswa sebagai orang dewasa cenderung lebih berminat pada proses belajar mengajar yang berhubungan dengan penyelesaian masalah dan tugas-tugas yang dihadapinya.

Mahasiswa yang menjadi subjek penelitian ini, merupakan mahasiswa yang tergolong cukup pintar. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata kelas yang diperoleh kelas ini memiliki rata-rata tinggi. Selain itu, kelas ini juga merupakan kelas yang memiliki motivasi belajar cukup tinggi. Mahasiswa di kelas ini merasa senang dan bersemangat ketika diberikan tugas yang bersifat kelompok (tim) dibandingkan tugas yang bersifat individual. Houle (dalam Pannen dan Sadjati: 2005 14) mengemukakan motivasi peserta didik orang dewasa terbagi atas tiga kelompok yaitu (a) mereka yang berorientasi pada tujuan (*goal oriented*), yaitu mereka yang mementingkan penerapan dan pemanfaatan pelajaran sebagai sarana untuk mencapai tujuan tertentu; (b) mereka yang berorientasi pada kegiatan sosial (*social oriented*), yaitu mereka yang mementingkan interaksi antar sesama peserta dan proses sebagai tujuan belajar; (c) mereka yang berorientasi pada mempelajari ilmu itu sendiri (*learning oriented*) karena mereka senang belajar.

Semua hal yang telah dijelaskan tersebut, sesuai dengan karakteristik pendekatan kontekstual yang

mengakomodasi tugas-tugas mahasiswa serta melibatkan mahasiswa dalam kerja kelompok untuk mencapai suatu tujuan. Selain hal tersebut, dalam pendekatan kontekstual juga dibutuhkan sikap objektif, tanggung jawab, motivasi belajar tinggi, terbuka dengan kritik dan saran, memanfaatkan pengalaman nyata, serta mampu menempatkan atau mengarahkan dirinya dalam situasi baru secara realistis untuk memecahkan suatu permasalahan.

2. Tahap Perancangan (*Design*)

Tahap kedua dari penelitian ini ialah tahap perancangan buku teks pembelajaran berbasis kontekstual. Pada tahap ini, dilakukan penyusunan mulai dari halaman awal hingga akhir dari buku teks pembelajaran. Rancangan buku teks pembelajaran berbasis kontekstual dalam penelitian ini, yaitu (a) sampul buku teks, (b) halaman perancis, (c) kata pengantar, (d) bagan isi buku, (e) daftar isi, (d) petunjuk penggunaan buku teks, (e) Kompetensi Utama (KU), Kompetensi Pendukung (KP), dan Indikator, (f) materi

pembelajaran (meliputi: materi pengantar, materi inti, rangkuman, soal latihan, tugas kelompok dan informasi tambahan), (g) evaluasi, (h) kunci jawaban dan pedoman penskoran, (i) daftar pustaka dan (j) glosarium.

3. Tahap Pengembangan (*Develop*)

a. Validasi Buku Teks Pembelajaran

Dalam penelitian ini, buku teks yang telah dirancang, divalidasi oleh 3 orang ahli, yaitu dua orang dosen jurusan pendidikan bahasa dan satu orang dosen jurusan teknologi pendidikan. Dalam penelitian ini, jumlah aspek yang divalidasi ialah 4 buah aspek, yaitu aspek kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikaan. Setiap aspek ini divalidasi oleh validator masing-masing. Dari hasil analisis yang telah dilakukan terhadap angket validasi ahli, dapat diperoleh hasil bahwa validasi buku teks secara keseluruhan memperoleh skor rata-rata 91,95 dengan kategori sangat valid. Penjabaran terhadap aspek yang divalidasi dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Validasi terhadap Angket Validasi Ahli

No	Aspek yang diamati	Rata-rata Presentase	Kategori
1	Aspek kelayakan isi	92,5	sangat valid
2	Aspek kelayakan kebahasaan	100	sangat valid
3	Aspek kelayakan penyajian	93,9	sangat valid
4	Aspek kegrafikan	81,4	valid
Nilai validitas buku teks secara keseluruhan		91,95	sangat valid

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa buku teks pembelajaran yang dikembangkan berkategori sangat valid.

Berdasarkan tabel tersebut juga diketahui bahwa skor rata-rata keseluruhan yang diberikan oleh ahli adalah 91,95 dengan kriteria sangat valid. Hal tersebut senada dengan hasil penelitian Soleh (2014), bahwa jika rata-rata skor berada

pada interval >80 dapat disimpulkan bahwa sebuah model pembelajaran termasuk dalam klasifikasi sangat valid.

b. Praktikalitas Buku Teks Pembelajaran

Uji coba dilaksanakan pada tanggal 07 sampai dengan 28 April 2014 dengan subjek uji coba, yaitu kelas C semester 3

Program Studi Pendidikan Bahasa, Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi. Pelaksanaan uji coba ini berlangsung selama tiga minggu atau enam kali pertemuan. Pelaksanaan uji coba ini dilakukan untuk mengetahui praktikalitas dan efektivitas buku teks yang

dikembangkan. Uji praktikalitas terbagi atas dua, yaitu praktikalitas oleh dosen dan praktikalitas oleh mahasiswa. Hasil analisis lembar praktikalitas buku teks oleh dosen dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Praktikalitas Buku Teks oleh Dosen

No	Aspek yang dinilai	Nilai Kepraktisan	Kategori
1	Aspek kemudahan dalam penggunaan	100	sangat praktis
2	Aspek kesesuaian dengan waktu	90	sangat praktis
Jumlah		95	sangat praktis

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai praktikalitas buku teks oleh dosen ialah sebesar 95 yang berkagori sangat praktis. Hasil

analisis lembar praktikalitas buku teks oleh mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Hasil Analisis Angket Praktikalitas Buku Teks oleh Mahasiswa

No	Aspek yang dinilai	Nilai Praktikalitas	Kategori
1	Aspek kemudahan dalam penggunaan	83,09	sangat praktis
2	Aspek kesesuaian dengan waktu	77,61	praktis
Nilai secara keseluruhan		80,35	sangat praktis

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dikatakan bahwa nilai praktikalitas buku teks oleh mahasiswa ialah sebesar 80,35 yang berkategori sangat praktis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa buku teks yang dikembangkan telah berkategori sangat praktis.

Berdasarkan tabel tersebut juga diketahui bahwa skor rata-rata keseluruhan yang diberikan oleh ahli adalah 80,35 dengan kriteria sangat praktis. Hal tersebut senada dengan hasil penelitian Muskania dan Wilujeng (2017), Patty (2015), bahwa jika rata-rata skor > 80 dapat disimpulkan bahwa sebuah model pembelajaran termasuk dalam klasifikasi sangat praktis.

c. Efektivitas Buku teks Pembelajaran

1) Hasil Belajar Mahasiswa

Berdasarkan hasil analisis terhadap hasil belajar mahasiswa, yaitu analisis terhadap skor tes objektif pada materi proses morfologis, dapat disimpulkan beberapa hal berikut ini.

Pertama, dari 21 orang mahasiswa yang menjadi subjek penelitian, terdapat 13 orang mahasiswa yang memiliki nilai dengan kualifikasi Baik (B); dan 8 orang mahasiswa yang memiliki nilai dengan kualifikasi cukup (C). *Kedua*, Nilai rata-rata yang diperoleh 21 orang mahasiswa yang menjadi subjek penelitian tersebut adalah 75,42 dengan kualifikasi Baik (B) dan berada di atas KKM yang ditetapkan oleh FKIP Unbari yaitu sebesar 60. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa persentase mahasiswa yang tuntas, yaitu 100% *Ketiga*, berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh secara klasikal, dapat dikatakan bahwa kelas

yang menjadi subjek penelitian telah tuntas secara klasikal maupun secara individual.

2) Aktivitas Mahasiswa

Aktivitas mahasiswa selama kegiatan berlangsung diamati dengan menggunakan lembar pengamatan (lembar observasi). Dalam penelitian ini, observer (pengamat) berjumlah dua orang, yaitu peneliti sendiri, dibantu oleh seorang dosen Linguistik pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari. Dalam penelitian ini, teknik yang dilakukan untuk mengamati aktivitas mahasiswa ialah dengan membagi mahasiswa menjadi dua kelompok. Kelompok pertama yang berjumlah 11 orang mahasiswa diamati oleh pengamat pertama dan kelompok kedua yang berjumlah 10 orang mahasiswa diamati oleh pengamat kedua. Pengamatan dilakukan pada setiap pertemuan, mulai dari pertemuan pertama sampai pertemuan keenam. Kegiatan yang diamati berjumlah 12 kegiatan. Berdasarkan hasil analisis terhadap lembar observasi aktivitas belajar mahasiswa selama enam kali pertemuan, nilai rata-rata aktivitas mahasiswa secara keseluruhan ialah sebesar 98,52 dengan kategori sangat aktif. Hal tersebut senada dengan hasil penelitian Patty (2015), dan Salam (2018), bahwa jika rata-rata skor > 80 dapat disimpulkan bahwa sebuah model pembelajaran termasuk dalam klasifikasi sangat efektif.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. *Pertama*, buku teks pembelajaran yang dikembangkan adalah valid. Proses pengembangan buku teks pembelajaran berbasis kontekstual pada materi proses morfologis yang valid untuk digunakan oleh dosen dan mahasiswa adalah dengan menganalisis data lembar validitas oleh ahli. Berdasarkan hasil lembar validitas oleh ahli, dapat disimpulkan bahwa validitas buku

teks yang dikembangkan ialah sebesar 91,95 dengan kategori sangat valid.

Kedua, buku teks pembelajaran yang dikembangkan adalah praktis. Proses pengembangan buku teks pembelajaran berbasis kontekstual pada materi proses morfologis yang praktis untuk digunakan dosen dan mahasiswa adalah dengan menganalisis data lembar praktikalitas dosen dan mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis terhadap lembar praktikalitas oleh dosen, diperoleh nilai praktikalitas sebesar 95 dengan kategori sangat praktis. Berdasarkan hasil analisis terhadap lembar praktikalitas mahasiswa, diperoleh nilai praktikalitas sebesar 89,52 dengan kategori sangat praktis.

Ketiga, buku teks pembelajaran yang dikembangkan adalah efektif. Proses pengembangan buku teks pembelajaran berbasis kontekstual pada materi proses morfologis yang efektif untuk digunakan dosen dan mahasiswa adalah dengan menganalisis data hasil belajar dan aktivitas mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa FKIP Universitas Batanghari, yaitu hasil tes objektif pada materi proses morfologis, dapat disimpulkan bahwa secara klasikal, rata-rata hasil belajar siswa ialah sebesar 75,14 yang berada pada kualifikasi Baik (B). Berdasarkan hasil analisis terhadap lembar observasi aktivitas siswa, diperoleh nilai keaktifan sebesar 89,52 dengan kategori sangat aktif. Jadi, buku teks telah tergolong sangat efektif. Dengan demikian, buku teks yang dikembangkan telah dapat dikatakan sebagai buku teks yang valid, praktis, dan efektif dan dapat digunakan dalam proses perkuliahan matakuliah morfologi, khususnya pada materi proses morfologis.

SARAN

Dalam penelitian ini, saran-saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut. *Pertama*, buku teks yang dikembangkan ini

merupakan buku teks pembelajaran yang valid, praktis, dan efektif. Oleh karena itu, disarankan kepada dosen yang akan mengajarkan materi proses morfologis kepada mahasiswanya untuk dapat menggunakan buku teks ini dalam proses perkuliahan. *Kedua*, pendekatan kontekstual merupakan pendekatan yang sesuai dan tepat digunakan dalam mengembangkan buku teks pembelajaran untuk perguruan tinggi. Hal ini karena pendekatan ini sesuai dengan karakteristik mahasiswa perguruan tinggi yang termasuk ke dalam usia dewasa. Mahasiswa pada usia dewasa mempunyai tingkah laku senang bekerja sama, bertanggung jawab, terbuka, objektif, dan realistis. Oleh karena itu, kepada dosen yang akan mengembangkan bahan ajar, baik itu buku teks, buku ajar, modul, diktat, dan sebagainya, disarankan untuk menggunakan pendekatan kontekstual. *Ketiga*, kepada mahasiswa, disarankan untuk menggunakan buku teks yang telah dikembangkan ini dalam proses perkuliahan morfologi. Buku teks ini dapat dipelajari secara mandiri dengan mengikuti langkah-langkah yang disajikan di dalamnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, M. (2019). Perbandingan Morfologi Bahasa Ternate dan Bahasa Indonesia (Analisis Kontrastif). *Journal of Ethnic Diversity and Local Wisdom*, 1(1), 16–31.
- Akhyaruddin, A. (2022). Implementasi Project Based Learning-Case Method (PjBL-CM) dalam Pembelajaran Morfologi Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v12i1.243>
- Gall, M. D., Gall, J. P., & Borg, W. R. (2003). *Educational Research (Seventh edition). Educational Research: An introduction*.
- Retrieved from <http://psycnet.apa.org/psycinfo/1996-97171-000>
- Hermawan, A., & Zahro, N. H. (2021). Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi Bahasa Indonesia dalam Makalah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Semester 2 (Dua) Universitas Nahdlatul Ulama Blitar. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, 5(3), 412. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v5i3.394
- Johnson, Elaine B. (2007). *Contextual Teaching & Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar dan Mengajar Mengasyikan dan Bermakna*. Bandung: MLC.
- Mappiare, Andi. (1983). *Psikologi Orang Dewasa*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Muskania, R. T., & Wilujeng, I. (2017). Developing A Project-Based Science Learning KIT to Provide Foundational Knowledge And Improve Scientific Literacy. *Cakrawla Pendidikan*, XXXVI(1), 34–43.
- Muslich, Masnur. (2010). *Tetx Book Writing*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Novianto, A., & Mustadi, A. (2015). Analisis Teks Muatan Tematik Integratif, Scientific Approach, dan Authentic Assesment Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan*, 45(1), 1–15.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2001). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra* Yogyakarta: PT BPFE.
- Nurhadi. (2004). *Pembelajaran Kontekstual (CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Pannen, Paulina dan Ida Malati Sadjati. (2005). *Pembelajaran Orang Dewasa*. Jakarta: Depdiknas.
- Patty, R. (2015). Pengembangan Model

Pengembangan Buku Teks pada Materi Proses Morfologis Bahasa Indonesia Berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL)

- Induktif Kata Bergambar pada Pembelajaran Menulis Permulaan Di Kelas II SD, 172–179.
- Prastowo, Andi. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rofii, A, Murtado, F., & Rahmat, A. (2019). Lecturers' and Students' Perception on Learning Model of Contextual-Based Academic Writing. In *International Conference on advances in Educational, Humanities and laguange*. Malang: EAI. <https://doi.org/10.4108/eai.23-3-2019.2284915>
- Rofii, Afif, Murtadho, F., & Rahmat, A. (2018). Model of Contextual-Based Academic Writing. *English Review: Journal of English Education*, 6(2). <https://doi.org/10.25134/erjee.v6i2.1242>. Received
- Sanjaya, Wina. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*. Jakarta: Kencana.
- Santoso, Joko dan Yayuk Eni Rahayu. 2006. *Rekonstruksi Matakuliah Morfologi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Setyaningsih, Y. (2023). Multimodalitas Linguistik-Visual dalam Morfologi Bahasa Indonesia: Persepsi Pemaduan dalam Pengembangan Desain Pembelajaran. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(4), 971–990. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v6i4.725>
- Sholeh, K. (2014). Model Participatory Multiple Intelligences (Parmi) untuk Pembelajaran Menulis Karya Ilmiah. *Jurnal Dialektika*, 1(Desember 2014), 278.
- Sudijono, Anas. (2005). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Su'udiah, F., Degeng, I. N. S., & Kuswandi, D. (2016). Pengembangan Buku Teks Tematik Berbasis Kontekstual. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1, 1744–1748.
- Sutrisna, D., & Robiatul Adawiyah, D. (2021). Analisis morfologi bahasa Indonesia dalam kumpulan puisi karya Sutardzi Calzoum Bachri. *Jurnal Educatio*, 7(3), 639–656. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.965>
- Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. (2009). *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung. Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ahmad, M. (2019). Perbandingan Morfologi Bahasa Ternate dan Bahasa Indonesia (Analisis Kontrastif). *Journal of Ethnic Diversity and Local Wisdom*, 1(1), 16–31.
- Akhyaruddin, A. (2022). Implementasi Project Based Learning-Case Method (PjBL-CM) dalam Pembelajaran Morfologi Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v12i1.243>
- Gall, M. D., Gall, J. P., & Borg, W. R. (2003). *Educational Research (Seventh edition)*. *Educational Research: An introduction*. Retrieved from <http://psycnet.apa.org/psycinfo/1996-97171-000>
- Hermawan, A., & Zahro, N. H. (2021). Kesalahan Berbahasa Tataran

- Morfologi Bahasa Indonesia dalam Makalah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Semester 2 (Dua) Universitas Nahdlatul Ulama Blitar. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, 5(3), 412. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v5i3.394
- Muskania, R. T., & Wilujeng, I. (2017). Developing A Project-Based Science Learning KIT to Provide Foundational Knowledge And Improve Scientific Literacy. *Cakrawla Pendidikan*, XXXVI(1), 34–43.
- Novianto, A., & Mustadi, A. (2015). Analisis Teks Muatan Tematik Integratif, Scientific Approach, dan Authentic Assesment Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan*, 45(1), 1–15.
- Patty, R. (2015). Pengembangan Model Induktif Kata Bergambar pada Pembelajaran Menulis Permulaan Di Kelas II SD, 172–179.
- Rofii, Afif, Murtado, F., & Rahmat, A. (2019). Lecturers ' and students ' Perception on Learning Model Of Contextual-Based Academic Writing. in *international conference on advances in educational, humanities and laguange*. malang: eai. <https://doi.org/10.4108/eai.23-3-2019.2284915>
- Rofii, Afif, Murtadho, F., & Rahmat, A. (2018). Model of Contextual-Based Academic Writing. *English Review: Journal of English Education*, 6(2). <https://doi.org/10.25134/erjee.v6i2.1242>.received
- Salam, Emzir, & Rasyid, Y. (2018). Model Materi Ajar Membaca Berbasis Content And Language Integrated Learning (Clil) (Penelitian Pengembangan Di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Negeri Gorontalo). Jakarta: Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.
- Setyaningsih, y. (2023). Multimodalitas Linguistis-Visual dalam Morfologi Bahasa Indonesia: Persepsi Pemaduan dalam Pengembangan Desain Pembelajaran. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(4), 971–990. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v6i4.725>
- Sholeh, k. (2014). Model Participatory Multiple Intelligences (Parmi) untuk Pembelajaran Menulis Karya Ilmiah. *jurnal dialektika*, 1(desember 2014), 278.
- Su'udiah, F., Degeng, I. N. S., & Kuswandi, D. (2016). Pengembangan Buku Teks Tematik Berbasis Kontekstual. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1, 1744–1748.
- Sutrisna, D., & Robiatul Adawiyah, D. (2021). Analisis Morfologi Bahasa Indonesia dalam Kumpulan Puisi Karya Sutardzi Calzoum Bachri. *jurnal educatio*, 7(3), 639–656. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.965>
- Zulharby, P., Fafli, Z., & Setiadi, S. (2022). Interferensi Morfologi Bahasa Pertama Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(4), 749–762. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i4.510>